

**PERSIAPAN SISWA KELAS VI
DALAM MENGHADAPI UASBN 2009
(Studi Terhadap Siswa Kelas VI SD di Gugus IV
Kec. Lubuk Begalung Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**IDRAYENTI
79126/2006**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

**Persiapan Siswa Kelas VI Dalam Menghadapi UASBN 2009 (Studi Terhadap
Siswa Kelas VI di Gugus IV Kec. Lubuk Begalung Padang)**

Nama : IDRAYENTI
Nim : 79126/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2009

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Drs. Taufik, M.Pd, Kons	(Ketua)	_____
2. Dra. Hj. Zikra, M.Pd, Kons	(Sekretaris)	_____
3. Drs. H. Zarkawi	(Anggota)	_____
4. Dr. Syahniar, M.Pd, Kons	(Anggota)	_____
5. Drs. H. Akhyar Hasibuan, M,Pd, Kons	(Anggota)	_____

ABSTRAK

Judul : **Persiapan Siswa Kelas VI Dalam Menghadapi UASBN 2009 (Studi Terhadap Siswa Kelas VI di Gugus IV Kec. Lubuk Begalung Padang).**
Penulis : **IDRAYENTI**
Pembimbing : **1. Drs. Taufik. M,Pd. Kons**
2. Dra. Hj. Zikra. M,Pd. Kons

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu rendahnya nilai TRY OUT dan ujian PRA UAS yang diadakan pada bulan Februari 2009. Kondisi ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi UASBN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang bagaimana persiapan yang telah dilakukan siswa kelas VI dalam menghadapi UASBN dari segi persiapan fisik, persiapan psikis, dan persiapan menghadapi materi ujian.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VI yang ada di Gugus IV Kec. Lubuk Begalung Padang yang akan mengikuti UASBN 2009, yaitu 153 orang dengan menggunakan cluster sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan angket untuk mengumpulkan data, teknik analisis data yang digunakan adalah persentase.

Temuan pertama, terungkap bahwa persiapan siswa dari segi fisik belum cukup memuaskan, karena masih banyak siswa yang tidak menyadari pentingnya olahraga serta minum susu untuk kesehatan.

Temuan kedua persiapan psikis yang dilakukan siswa sudah cukup baik, meskipun masih ada hal yang harus mendapat perhatian dan harus diperbaiki seperti belajar rutin setiap hari, mengulang pelajaran yang di sekolah di rumah, dan mengatur jadwal belajar dengan baik. Bahkan masih ada siswa yang merasa cemas menghadapi ujian yang akan datang.

Temuan ketiga, mengungkapkan persiapan siswa dalam menghadapi materi ujian masih belum baik dalam hal tidak seriusnya siswa dalam mengikuti bimbingan belajar kelompok dan belajar tambahan untuk persiapan ujian. Juga masih banyak siswa yang tidak mempunyai catatan yang rapi dan bersih.

Akhirnya dari temuan penelitian ini diharapkan kepada guru kelas sebagai guru pembimbing serta semua pihak yang terkait agar dapat membantu siswa dengan memberikan informasi tentang persiapan yang harus dilakukan siswa untuk menghadapi ujian UASBN. Melalui layanan penguasaan konten baik secara individual, kelompok, maupun secara klasikal. Disamping itu, diharapkan adanya penelitian lanjutan tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan UASBN di sekolah dasar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul **"Persiapan Siswa Kelas VI Dalam Menghadapi UASBN 2009 (Studi Terhadap Siswa Kelas VI SD di Gugus IV Kec.Lubuk Begalung Padang)"**.

Dalam penyelesaiannya, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moral maupun materil, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak DR.Daharnis, M.Pd. Kons, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd. Kons, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Drs. Taufik, M.Pd. Kons, selaku penasehat akademik dan pembimbing I, yang telah membimbing penulis dari awal sampai selesai.
4. Ibu Dra. Hj. Zikra, M.Pd, Kons, selaku pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Orang tua, saudara, dan suami tercinta yang telah banyak berkorban baik moril dan materil demi selesainya skripsi ini.

Atas semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dapat hendaknya diterima oleh Allah SWT sebagai amal saleh dan memperoleh imbalan yang setimpal dari-NYA, Amin.

Penulis menyadari baik isi maupun penulisan dari skripsi ini jauh dari kekurangan dan kesempurnaan.Untuk itu kepada pembaca penulis mengharapkan

masukan-masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang dan semoga berguna adanya.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat dipergunakan demi kemajuan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2009
Penulis

Idrayenti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Pembatasan Masalah.....	7
C. Asumsi Dasar.....	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Penjelasan Istilah	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	12
1. Persiapan Ujian dengan Segala Aspeknya	12
2. Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar dalam Rangka Mempersiapkan Siswa untuk Menempuh UASBN 2009.....	28
B. Kerangka Konseptual	35
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi	36
C. Sampel	37
D. Jenis Data	39
E. Sumber Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi	37
Tabel 2. Sampel	38
Tabel 3. Persiapan fisik siswa kelas VI SD di Gugus IV Kec. Lubuk Begalung Padang dalam menghadapi ujian UASBN 2009	41
Tabel 4. Persiapan psikis siswa kelas VI SD di Gugus IV Kec. Lubuk Begalung Padang dalam menghadapi ujian UASBN 2009	43
Tabel 5. Persiapan untuk menghadapi materi ujian dalam menghadapi ujian siswa kelas VI SD di Gugus IV Kec. Lubuk Begalung Padang dalam menghadapi ujian UASBN 2009	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Ditinjau dari segi fungsi Pendidikan Nasional yang telah digariskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 dikemukakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari kutipan di atas dapat dikemukakan bahwa upaya pengembangan manusia dapat melalui pendidikan terutama pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Dalam kerangka tujuan Pendidikan Nasional tersebut, tujuan umum SD ialah memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (Prayitno, 1997: 59).

Sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, isi kurikulum SD merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Secara khusus pendidikan dasar mengutamakan

pembekalan dan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Untuk dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi setiap siswa harus memenuhi suatu syarat yaitu harus lulus dalam ujian. Selain ujian semester dan ulangan harian yang harus dilewati oleh siswa, maka ada satu lagi ujian yang sangat penting yang harus ditempuh oleh siswa SD pada akhir pendidikannya yaitu Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN). Hasil ujian inilah yang nantinya akan menentukan apakah siswa bisa lulus dari jenjang pendidikan tersebut atau tidak.

Berkenaan dengan UASBN 2009 diharapkan siswa-siswa kelas VI di sekolah dasar dapat menjawab semua soal-soal yang ada dalam ujian. Sehingga siswa-siswa itu dapat lulus dengan baik dan dapat masuk dalam seleksi jenjang pendidikan berikutnya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 82 Tahun 2008/2009, tentang pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Luar Biasa (SD/MI/SDLB) Tahun Pelajaran 2008/2009 Pasal 4 Hasil UASBN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk:

- a. Pemetaan mutu satuan pendidikan
- b. Dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya
- c. Penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan
- d. Dasar pembinaan dan pemberian kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Dan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 72 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Peserta didik akan dinyatakan lulus dari satuan pendidikan memenuhi tiga syarat lain yaitu menyelesaikan seluruh pembelajaran, memperoleh nilai baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan, kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan, dan lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan peraturan di atas, beberapa hal yang seyogyanya dimiliki oleh semua siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) adalah harus dapat mencapai nilai yang cukup sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Untuk standar kelulusan ujian nasional setiap tahunnya relative berbeda tergantung terhadap Prosedur Operasi Standar (POS) ujian nasional yang telah dikeluarkan.

Dan untuk standar kelulusan UASBN menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) pasal 12 yang menyatakan bahwa:

1. Kriteria kelulusan UASBN tahun pelajaran 2008/2009 ditetapkan oleh sekolah/madrasah yang pesertanya mengikuti UASBN.
2. Peserta UASBN diberi surat keterangan Hasil UASBN/SKHUASBN/yang diterbitkan oleh sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat 1.

Dari peraturan di atas, disimpulkan bahwa setiap sekolah mempunyai wewenang untuk menentukan standar kelulusan siswa. Ada beberapa informasi berkenaan dengan UASBN yang dikeluarkan oleh Cyber Nas >Pendidikan> 7909 bahwa:

1. Kelulusan dari sekolah memiliki prosedur sendiri. Kriteria ditentukan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan nilai minimum setiap mata pelajaran yang diujikan dengan nilai rata-rata ketiga mata pelajaran. Hal ini memperjelas posisi sekolah dan guru yang memiliki kewenangan dalam menentukan kelulusan para siswanya. (Sumber : Cyber Nas >Pendidikan>7909).
2. Untuk soal UASBN, tidak semuanya dibuat oleh penyelenggara UASBN di tingkat provinsi, namun berbagi dengan pusat. Ada 25 persen dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dan sisanya sekitar 75 persen berasal dari penyelenggara berdasarkan spesifikasi soal UASBN tahun pelajaran 2008/2009 yang ditetapkan oleh BSNP.

Untuk menghindari terjadinya kebocoran soal, serta kecurangan-kecurangan dalam ujian (beredarnya kunci jawaban), peran pengawasan menjadi sangat menentukan. Untuk itu Departemen Pendidikan sudah menetapkan bahwa untuk pengawasan, semua diserahkan kepada setiap penyelenggara UASBN tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota hingga kantor cabang Dinas Pendidikan/Unit Pelaksana Teknis Dasar Kecamatan sesuai dengan tugas dan kewenangannya. Sedangkan pengawasan di ruangan ujian, dilakukan oleh tim dari pengawas UASBN. (Cyber Nas >Pendidikan>7909).

Hal ini juga termuat pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 82 tahun 2008 pasal 14 yang menyatakan bahwa:

1. Pengawasan di setiap ruang ujian UASBN dilakukan oleh 2 orang pengawas.
2. Pengawas adalah guru SD/MI/SDLB yang ditetapkan oleh penyelenggara UASBN tingkat kabupaten/kota.
3. Pengawasan dilaksanakan secara silang antar sekolah/madrasah.

Dari peraturan di atas dan kerjasama dalam soal pengawasan diperkirakan akan memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan. Bilapun kecurangan terjadi, kemungkinan bisa cepat terungkap sebab para pengawas berasal dari pengawas UASBN sendiri yang memiliki integritas yang tidak diragukan.

Jadi selain dituntut untuk persiapan yang matang menghadapi UASBN, siswa juga dituntut untuk benar-benar mempergunakan waktu sebaik mungkin untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Hal ini dilakukan agar siswa kelas VI benar-benar siap untuk mengikuti ujian UASBN sehingga bisa lulus dengan nilai yang memuaskan.

Dengan persiapan yang maksimal, memungkinkan siswa yang belajar itu akan lulus dalam ujian dan mendapat nilai yang memuaskan, sehingga siswa itu dapat dengan mudah memasuki sekolah lanjutan yang mereka inginkan. Saat menghadapi tes atau ujian, biasanya seorang siswa tidak akan mengalami kesulitan yang berarti bila telah mengadakan persiapan yang baik dengan belajar semaksimal mungkin (Hakim, 2002: 84). Maka dapat disimpulkan bahwa, persiapan memang merupakan faktor pertama dan utama yang menentukan keberhasilan seorang siswa dalam menghadapi ujian.

Ada banyak persiapan yang seharusnya dilakukan oleh siswa menjelang ujian. Diantaranya adalah persiapan fisik seperti yang dikemukakan oleh Sutikno (2007:31) bahwa kesehatan penting sekali dalam mencapai hasil belajar yang baik. Seorang yang kurang sehat tidak mudah mendapat hasil yang memuaskan. Selain persiapan fisik, siswa juga harus siap secara psikis. Menurut Thursan Hakim (2002:12) bahwa faktor psikis sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Hal ini ditegaskan lagi oleh Sutikno (2002:36) bahwa disamping kesehatan fisik, kesehatan mental juga perlu mendapat perhatian dari siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dan masih banyak lagi bentuk persiapan yang harus dilakukan siswa sebelum mengikuti ujian seperti persiapan alat-alat belajar, persiapan materi ujian dan lain-lain.

Berdasarkan hasil Try Out I Tingkat Sekolah Dasar tahun pelajaran 2008/2009 yang dilaksanakan tanggal 2-4 Februari 2009 di Lubuk Begalung Padang, masih banyak sekolah yang tingkat kelulusan siswanya hanya 50%. Dan nilai rata-rata di gugus IV Kec. Lubuk Begalung Padang pada ujian Pra UAS yang dilaksanakan pada tanggal 10-12 Maret 2009, hanya 18,52 untuk tiga mata pelajaran yang diujikan yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. (Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kec Lubuk Begalung Padang).

Saat dikonfirmasi dengan lima orang guru kelas VI pada tanggal 19 Maret 2009 sewaktu kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus IV Kec. Lubuk Begalung Padang, mereka menyampaikan kekhawatiran mereka

terhadap siswa-siswa kelas VI untuk menghadapi UASBN 2009. Karena masih banyak nilai siswa yang rendah pada ujian Try Out dan Pra UAS. Selain itu upaya guru kelas dan sekaligus sebagai guru pembimbing di sekolah dalam memberikan bimbingan belajar seperti dengan memberikan sistem belajar tambahan bagi siswa-siswa kelas VI, menyediakan buku-buku yang berisi contoh soal materi yang akan diujikan dalam UASBN dan membagi siswa dalam bentuk kelompok belajar belum sepenuhnya mendapatkan dukungan dari siswa.

Selain itu setelah ditanyakan kepada siswa kelas VI, sebagian besar mereka menjawab bahwa mereka yakin akan lulus walaupun nilai yang mereka peroleh pada UASBN rendah. Sehingga membuat siswa tidak berusaha untuk mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi ujian.

Dengan rendahnya hasil ujian *try out* dan ujian pra UAS, menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya siap menghadapi ujian. Oleh sebab itu penulis ingin untuk meneliti lebih lanjut tentang persiapan yang dilakukan siswa dalam mengikuti UASBN 2009 melalui penelitian dengan judul "PERSIAPAN SISWA KELAS VI DALAM MENGHADAPI UASBN 2009 (Studi terhadap siswa kelas VI SD di gugus IV Kec Lubuk Begalung Padang).

B. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan: "Bagaimanakah persiapan siswa kelas

VI di gugus IV Kec. Lubuk Begalung Padang dalam menghadapi UASBN 2009”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah persiapan siswa kelas VI SD di gugus IV Kec. Lubuk Begalung Padang dalam menghadapi UASBN 2009” ditinjau dari persiapan fisik, persiapan psikis, persiapan penguasaan materi ujian.

C. Asumsi Dasar

Penelitian ini berangkat dari asumsi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa ujian adalah salah satu upaya untuk mengetahui penguasaan materi belajar siswa.
2. Siswa harus mempunyai persiapan yang matang dalam menghadapi ujian agar tercapai hasil yang optimal.
3. Masing-masing siswa memiliki tingkat persiapan yang berbeda-beda dari segi persiapan fisik, psikis dan penguasaan materi yang akan diujikan.
4. Bimbingan para guru dapat mempersiapkan siswa menjadi terampil dalam menghadapi ujian.

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persiapan fisik siswa kelas VI dalam menghadapi UASBN 2009?

2. Bagaimana persiapan psikis siswa kelas VI dalam menghadapi UASBN 2009?
3. Bagaimana persiapan siswa kelas VI dalam penguasaan materi yang akan diujikan dalam UASBN 2009 ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan persiapan yang dilakukan oleh diri siswa kelas VI di gugus IV Kec. Lubuk Begalung Padang, sedangkan secara khusus adalah untuk:

1. Mengungkapkan persiapan fisik yang dilakukan siswa kelas VI SD dalam menghadapi UASBN 2009.
2. Mengungkapkan persiapan psikis siswa kelas VI SD dalam menghadapi UASBN 2009.
3. Mengungkapkan bagaimana persiapan siswa kelas VI SD untuk menguasai materi ujian dalam mengikuti UASBN 2009.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Guru kelas, dalam rangka melaksanakan layanan pembelajaran tentang materi-materi yang akan diujikan dalam ujian (matematika, bahasa Indonesia, dan IPA).

3. Guru mata pelajaran, (Guru mata pelajaran agama, bahasa Inggris, olah raga, BTA, dan BAM) untuk melakukan pengajaran perbaikan baik berupa pencegahan dan pengentasan serta pengembangan.
4. Orang tua siswa, dalam rangka membantu mempersiapkan diri siswa dalam belajar di rumah.
5. Kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk mengatur kebijaksanaan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah khususnya bimbingan guna mempersiapkan siswa mengikuti ujian.

G. Penjelasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman tentang judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam judul sebagai berikut:

1. Persiapan

Menurut Poerwadarminta (1988: 761) persiapan adalah kegiatan awal, artinya kegiatan yang dilakukan sebelum mengerjakan kegiatan inti. Persiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu kegiatan yang dilakukan siswa sebelum siswa tersebut mengikuti ujian, yaitu berkenaan dengan persiapan fisik, persiapan psikis, dan persiapan penguasaan materi ujian.

2. Siswa kelas VI

Kelas VI merupakan kelas terakhir di sekolah dasar (SD). Sedangkan SD merupakan pendidikan dasar, seperti yang tercantum di dalam UU SISDIKNAS Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa:

1. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
2. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain sederajat sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah stanawiyah (MTS), atau bentuk lain yang sederajat.

Jadi siswa kelas VI di gugus IV Kec. Lubuk Begalung Padang dapat diartikan sebagai orang yang menuntut ilmu di kelas enam sekolah dasar.

Secara keseluruhan, persiapan belajar siswa kelas VI di gugus IV, dapat diartikan sebagai kegiatan atau perbuatan awal yang dilakukan oleh individu yang menuntut ilmu dalam belajar sebelum mereka mengikuti UASBN 2009.

3. UASBN

UASBN adalah Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional. Ujian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ujian akhir yang ditempuh siswa, yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa atas materi yang telah diberikan kepada mereka dalam kurun waktu tertentu yaitu enam tahun.

UASBN merupakan penyempurnaan dari EBTANAS yang telah dilaksanakan sebelumnya. Semenjak diberlakukannya kurikulum 1994, ujian akhir nasional mulai diberlakukan 2002 bagi SD.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Persiapan Ujian Dengan Segala Aspeknya

a. Pengertian Persiapan

Menurut Poerwadarminta (1988: 761) persiapan adalah kegiatan awal, artinya kegiatan yang dilakukan sebelum mengerjakan kegiatan inti. Sedangkan menurut tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 835) persiapan adalah “Perbuatan (hal dan sebagainya), bersiap-siap atau mempersiapkan, tindakan (rancangan dan sebagainya) untuk sesuatu”.

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persiapan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu kegiatan atau perbuatan yang dilakukan oleh siswa, sebelum siswa tersebut melaksanakan UASBN yang meliputi persiapan fisik, psikis dan persiapan penguasaan materi ujian.

b. Pengertian Ujian

Menurut Hasbullah Thabrani (1994: 116) “Ujian adalah salah satu cara untuk mengukur seberapa jauh siswa menguasai ilmu atau pelajaran yang telah diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar”.

Selain itu ujian adalah untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa sebagai pengakuan prestasi belajar yang dinyatakan

dalam peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 pasal 20 bahwa ujian adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari satuan pendidikan.

Ujian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ujian akhir yang harus ditempuh siswa, yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa atas materi pelajaran yang telah diberikan kepada mereka selama kurun waktu tertentu yaitu selama 6 tahun.

Dan menurut Syaiful Bahri (2002: 126) bahwa ujian adalah suatu kegiatan yang mutlak dilaksanakan dalam rangka mengukur penguasaan materi yang telah diberikan dalam jangka waktu tertentu. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa kegiatan ini harus dihadapi oleh setiap siswa. Ini berarti mereka tidak bisa menghindarinya. Secara langsung minta dispensasi (keringanan) untuk tidak ikut serta dalam ujian adalah tindakan yang tidak dibenarkan karena ujian merupakan salah satu agenda dari kegiatan guru, maka mereka yang telah diberikan materi pelajaran dituntut agar mempersiapkan diri sedini mungkin agar tidak terjadi penyesalan dikemudian hari.

c. Fungsi Ujian

Ujian sangat penting guna mengukur tingkat pemahaman terhadap suatu materi yang telah dipelajari. Karena sifatnya untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, maka jauh hari sebelum ujian tersebut dilaksanakan, seorang siswa harus mempersiapkannya dahulu.

Dengan adanya ujian kita akan dapat mematangkan kemampuan kita karena ujian adalah tempat untuk mengevaluasi seberapa besar kekurangan kita selama ini dan kita mengerti sejauh mana kemampuan dan sebesar apa kekurangan kita.

Sejak dikeluarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 084/U/2002, yaitu perubahan dari sistem catur wulan ke sistem semester. Peraturan ini adalah perubahan dari kurikulum 1994 yang memberlakukan sistem catur wulan dimana siswa yang berada pada jenjang pendidikan dasar menengah akan menempuh ujian sebanyak tiga kali dalam satu tahun.

Sampai saat ini kurikulum SD/SMP/SMA masih menggunakan sistem semester. Satu tahun pelajaran dua semester. Pada akhir semester, siswa harus mengikuti ujian. Ujian semester ini dilaksanakan untuk mengukur sampai seberapa jauh dapat memahami dan menguasai materi yang telah diberikan kepada mereka selama satu semester tersebut. Pada akhir semester siswa menerima hasil belajar selama satu semester. Keberhasilan dalam satu semester dituangkan dalam bentuk nilai yang dapat dilihat pada rapor.

Pada akhir pendidikan akan diselenggarakan ujian akhir. Ujian akhir dapat bersifat nasional ataupun regional. Mata pelajaran yang dinilai mencakup mata pelajaran yang ada. Mata pelajaran terdiri dari keseluruhan materi selama 12 semester mulai dari kelas satu sampai kelas enam.

d. Persiapan Menghadapi Ujian

Untuk melakukan berbagai kegiatan atau aktifitas, faktor utama yang harus dimiliki adalah persiapan. Persiapan yang dimaksudkan disini adalah persiapan bagi orang yang akan melakukan suatu aktifitas, serta persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk beraktifitas. Hasbullah Thabrani (1993: 49) mengemukakan “Pada hakikatnya semua pekerjaan yang akan kita lakukan harus kita persiapkan terlebih dahulu”. Maka dengan demikian persiapan sangat dituntut untuk meraih sukses dalam segala kegiatan.

Banyak hal yang perlu dipersiapkan siswa menjelang ujian. Siswa tidak bisa bersantai-santai dengan mengharapkan memperoleh nilai sangat memuaskan. Harus ada usaha giat untuk mencapainya. Jangan mengharapkan memperoleh nilai yang sangat memuaskan, bila hanya dapat berucap *sim salabim adkadabra*. Kata-kata ini ada dalam dongeng karya fiksi, bukan dalam kenyataan dunia pendidikan. Oleh karena itu, mempersiapkan diri merupakan taktik dalam rangka menghadapi ujian (Syaiiful Bahri, 2002: 127).

Dalam ujian, faktor persiapan merupakan salah satu upaya untuk meraih kesuksesan. Bagi seseorang siswa yang memiliki persiapan yang baik untuk belajar besar kemungkinan mereka akan mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki persiapan. Sehubungan dengan ini Prayitno (1997: 1)

mengemukakan bahwa hasil belajar yang baik diantaranya akan diperoleh melalui persiapan yang baik pula untuk belajar.

Jadi untuk memperoleh hasil yang memuaskan dalam ujian maka siswa harus mempersiapkan diri dalam belajar. Tanpa persiapan yang baik dalam belajar akan sulit bagi siswa untuk berhasil lulus dalam ujian. Hal ini dijelaskan oleh Thursan Hakim (2002: 840) bahwa saat menghadapi tes atau ujian biasanya seorang siswa tidak akan mengalami kesulitan yang berarti bila telah mengadakan persiapan yang baik dengan belajar semaksimal mungkin.

Siswa akan dapat mengikuti ujian dengan baik jika siswa dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin yaitu dengan cara belajar yang teratur, disiplin dan berinteraksi penuh sehingga nantinya siswa akan lebih mudah dalam belajar dan mengerjakan soal-soal ujian.

Persiapan yang perlu dilakukan siswa dalam menghadapi ujian meliputi persiapan fisik, psikis, penguasaan materi serta alat dan persyaratan untuk ujian tersebut. Dan ada satu hal penting yang menjadi penentu kesuksesan siswa dalam ujian yaitu belajar. Mempelajari pelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diujikan merupakan salah satu persiapan untuk menghadapi ujian.

Sejalan dengan itu Rudi Mulyatningsih dkk (2004: 79) ada beberapa bentuk persiapan yang dilakukan siswa untuk menguasai materi ujian yaitu:

- a. Hindari belajar terlalu banyak.
- b. Pelajari bahan pelajaran yang akan disajikan 1 atau 2 hari sebelumnya dan tetap tenang menghadapi ujian.
- c. Buatlah ringkasan materi pelajaran yang sebelumnya.
- d. Persiapkan alat yang dibutuhkan.
- e. Selesaikan tugas yang diberikan guru. Setiap tugas harus diselesaikan sebelum batas akhir penyerahan. Tugas-tugas yang ditunda akan mengganggu konsentrasi untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- f. Buat rencana belajar selama ujian. Setelah mencatat jadwal ujian, buatlah jadwal kegiatan belajar berdasarkan jadwal ujian.
- g. Pelajarilah soal-soal ulangan yang telah lalu. Hal ini bermanfaat agar memperoleh gambaran soal-soal dan waktu-waktu untuk mengerjakan.
- h. Pelajari bahan tes dengan baik sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri bahwa kita akan dapat mengerjakan soal.
- i. Jangan belajar terlalu larut malam sebelum ujian.
- j. Tidurlah secukupnya.
- k. Jangan belajar pada menit-menit terakhir sebelum ujian dimulai, sebab dapat membuat rasa cemas sehingga dapat lupa pada bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
- l. Jagalah kesehatan badan. Apabila kita sakit pada saat harus menghadapi ujian, kita akan pasti mengalami gangguan saat belajar

ataupun saat mengerjakan soal. Kondisi kesehatan badan akan menentukan hasil yang akan dicapai.

Berikut ini akan diuraikan persiapan siswa untuk menghadapi ujian:

1. Persiapan fisik

Dalam menghadapi ujian persiapan fisik sangat penting sekali. Siswa akan sulit melaksanakan ujian jika keadaan fisiknya kurang siap. Kondisi fisik yang buruk dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Menurut Tim MKDK (2001: 24), kondisi fisik dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Untuk itu siswa harus dapat menjaga fisik agar selalu sehat. Karena kesehatan penting sekali dalam mencapai hasil belajar yang baik. Seorang yang kurang sehat tidak mudah mendapat hasil yang memuaskan (Sutikno, 1997: 31).

Dari pendapat di atas maka jelaslah bahwa kesiapan fisik dan kesehatan sangat penting sekali untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Dalam kegiatan belajar berhasil atau tidaknya seseorang sangat ditentukan oleh kondisi fisiknya. Tanpa kondisi fisik yang optimal atau sehat, maka secara langsung akan berpengaruh terhadap proses berpikir. Kesehatan fisik dapat dijaga dengan makanan dan minuman yang teratur, olah raga, rekreasi, istirahat, dan tidur yang cukup serta mengerjakan ibadah (Dewa Ketut Sukardi. 1983: 41).

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menghadapi ujian siswa harus dapat mempersiapkan fisiknya secara baik sehingga dapat memusatkan perhatian secara penuh terhadap bahan yang akan dipelajari. Sesuai dengan semboyan olah raga *Mensano Incoorporesano* yang artinya di dalam tubuh yang sehat akan terdapat pikiran yang sehat. Dengan akal pikiran yang sehat siswa akan lebih mudah mengerjakan ujian.

2. Persiapan Psikis

Di samping persiapan fisik untuk belajar, persiapan psikis juga sangat penting bagi seorang siswa sebelum memulai ujian, persiapan psikis itu meliputi:

a) Minat dan Perhatian

Dalam melakukan suatu kegiatan adanya minat terhadap apa yang dilakukan akan memberikan nilai tambah dalam mencapai kesuksesan, begitu juga dalam kegiatan belajar, minat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Kalau seorang siswa mempunyai minat pada suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan belajar dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Rahayu (dalam Kartono, 1985: 63), bila pelajaran tidak sesuai dengan minat anak, maka anak tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Untuk itu menurut Abu Ahmadi dan Syaiful Bahri (2002: 17) menyatakan, siswa harus berminat terhadap mata

pelajaran, jangan sampai membenci terhadap suatu mata pelajaran tertentu. Sebab suka atau benci, semua pelajaran harus ditempuh dalam ujian.

Di dalam minat ada rasa suka dan rasa senang untuk belajar. Jika siswa tidak suka dan tidak senang pada suatu mata pelajaran, maka hasil yang dicapai tidak akan memuaskan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sutikno (2007: 15) bahwa:

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat ini selalu diikuti dengan perasaan senang yang akhirnya memperoleh kepuasan.

Maka jelaslah bahwa adanya minat dalam diri seorang siswa sangat besar pengaruhnya dalam menentukan sukses atau gagalnya siswa tersebut dalam ujian. Dalam ujian tingkat keberhasilan siswa yang mempunyai minat besar dalam belajar akan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keberhasilan siswa yang mempunyai minat kecil dalam belajar.

Disamping itu Syah (2004: 151) juga menambahkan bahwa, minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya seorang siswa menaruh minat belajar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif

terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya berhasil dalam ujian.

Jadi jika seorang siswa tidak menaruh perhatian pada mata pelajaran yang sedang diterangkan oleh guru, maka sulitlah bagi siswa tersebut belajar dengan baik, dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajarnya. Perhatian seseorang sering mempunyai peranan yang lebih besar dalam keberhasilan belajar ketimbang IQ yang tinggi (Thabrany, 1993: 30). Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa disamping minat, seseorang juga harus memusatkan perhatiannya dalam ujian.

b) Motivasi

Para ahli pendidikan dan psikolog sependapat bahwa, motivasi amat penting untuk keberhasilan kita belajar. Thabrany (1993: 33) menyatakan, motivasi yang kuat membuat kita sanggup bekerja ekstra keras untuk mencapai sesuatu. Dari pendapat tersebut jelaslah motivasi merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk mencapai sesuatu. Demikian pula dalam belajar. Untuk belajar hendaknya seseorang mempunyai motivasi, motivasi yang kuat akan membuat seseorang berusaha untuk belajar sebaik mungkin.

Adanya motivasi dapat membantu kita untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti yang dikemukakan Hakim

(2002: 26) bahwa, motivasi sebagai suatu dorongan, kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam ujian, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut. Sutikno (2007: 42) menyatakan, banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang berhasil dalam belajar, salah satu sebabnya adalah mereka kurang memiliki motivasi untuk belajar.

Dalam kenyataannya motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Ada siswa yang rajin belajar karena memang mempunyai motif ingin menuntut ilmu, ada pula siswa yang belajar karena motif sekedar mendapat nilai bagus atau lulus ujian. Menurut Hakim (2002: 27) bahwa:

Pada umumnya motif belajar seorang siswa itu lebih dari satu atau bersifat majemuk. Seorang siswa yang belajar dengan rajin biasanya tidak hanya karena motif ingin menuntut ilmu, tetapi juga karena motif ingin mendapat nilai yang bagus, ingin lulus ujian, dan bisa juga karena adanya motif-motif lain.

Jadi jelaslah bahwa motivasi adalah salah satu faktor penting untuk keberhasilan siswa dalam ujian.

c) Konsentrasi

Selain motivasi, siswa juga harus bisa konsentrasi. Menurut Hakim (2002: 16), daya konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca indera ke satu objek di dalam satu aktifitas

tertentu, dengan disertai usaha untuk tidak mempedulikan objek-objek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktifitas itu. Hal ini juga dibenarkan oleh Bahri (2002: 15), bahwa konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap sesuatu masalah atau objek.

Sementara menurut Slameto (1995: 86) bahwa konsentrasi adalah pemusatan pemikiran terhadap sesuatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam menghadapi ujian siswa harus memusatkan pikirannya, karena konsentrasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat. Pemusatan perhatian tertuju pada suatu objek tertentu dengan mengabaikan masalah-masalah lain yang tak diperlukan (Bahri, 2002: 15).

Jadi dalam konsentrasi terdapat adanya pemusatan perhatian. Demikian juga dalam proses belajar, seseorang harus memusatkan perhatiannya. Dimiyati (2006: 239) menyatakan, konsentrasi merupakan suatu kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.

Bila dalam belajar siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, maka belajarnya akan sia-sia karena tidak akan ada satupun materi yang akan hinggap dalam otaknya. Dalam

belajar orang yang tidak dapat berkonsentrasi jelas tidak akan berhasil menyimpan atau menguasai bahan pelajaran. Dengan demikian jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan berhasil dalam ujiannya. Sebaliknya jika seseorang dapat berkonsentrasi dan belajar dengan baik siswa tersebut akan berhasil dalam ujiannya.

d) Emosi

Berbagai definisi tentang emosi dikemukakan oleh para ahli psikologi, menurut Tim MKDK (2007: 95) emosi adalah suatu keadaan kejiwaan yang mewarnai tingkah laku. Dalam ujian selain kegiatan fisik, faktor emosi juga sangat penting. Hal ini dikemukakan Sutikno (2007: 16), bahwa faktor emosi sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Seseorang yang mempunyai emosi yang stabil akan lebih berhasil dalam ujian. Abu Ahmadi (2003: 101) menyatakan, emosi merupakan suatu keadaan kerohanian atau peristiwa jiwa yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif.

e) Kebiasaan

Kebiasaan adalah suatu kegiatan rutin yang diperoleh dari hasil belajar atau pengalaman yang sulit untuk ditinggalkan/dilupakan. Natawidjaja (1979: 56) mengemukakan bahwa:

Kebiasaan merupakan cara berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorang dan kebiasaan tersebut diperoleh melalui hasil belajar. Kebiasaan ini sifatnya tetap, seragam, dan langsung.

Kebiasaan yang dimiliki seseorang yang diwujudkan dalam bertindak atau bertingkah laku merupakan hasil belajar. Kebiasaan yang telah dimiliki oleh seorang individu akan sulit untuk ditinggalkan/dilupakan karena sifatnya tetap, seragam dan langsung.

Dimiyati (2006: 246) mengemukakan bahwa, Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain (1) belajar pada akhir semester (2) belajar tidak teratur (3) menyia-nyiakan kesempatan belajar (4) bersekolah hanya untuk bergengsi (5) datang terlambat bergaya pemimpin (6) bergaya jantan seperti merokok, sok mengurus teman lain dan (7) bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat ditemukan di sekolah yang ada di kota besar, kota kecil, dan dipelosok tanah air. Untuk sebagian, kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidakmengertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal ini dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin membelajarkan diri. Suatu pepatah “Berakit-rakit ke hulu,

berenang ketepian” dan berbagai petunjuk tokoh teladan, dapat menyadari siswa tentang pentingnya belajar. Untuk itu siswa perlu dipersiapkan untuk bisa mempunyai kebiasaan yang baik dalam ujian.

3. Persiapan untuk menghadapi materi ujian

Salah satu kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa adalah menunda belajar, akibatnya ketika ujian sudah dekat siswa akan buru-buru untuk belajar, mereka mempelajari banyak materi yang belum disentuh sama sekali dalam waktu yang singkat. Mempersiapkan diri dalam mengikuti ujian tidak dapat dilakukan begitu saja, melainkan perlu usaha yang sungguh-sungguh.

Selain persiapan fisik dan psikis dalam belajar siswa juga harus mempunyai persiapan dalam rangka menguasai materi ujian. Banyak siswa yang menganggap bahwa belajarnya hanya perlu dilakukan bila akan menghadapi ujian saja atau dengan kata lain seorang siswa tidak akan belajar apabila esok tidak ada ujian. Adapun bentuk persiapan yang dilakukan siswa untuk menguasai materi menurut Hasbullah Thabrany (1995: 113-119) dan Lani Sidharta (1995: 154-156) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Mengatur jadwal untuk mengulang materi pelajaran yang akan diujikan dalam ujian dan mentaatinya.
- b. Melengkapi catatan yang kurang lengkap.

- c. Mempelajari tugas-tugas yang telah dikerjakan setelah memperbaikinya.
- d. Membuat ringkasan dari bahan bacaan dalam bentuk bagan atau grafik.
- e. Membahas soal-soal ujian pada tahun lalu dengan teman/guru sehingga siswa memiliki gambaran tentang soal-soal yang akan diujikan dalam ujian.

Prayitno dalam bukunya yang berjudul Seri Keterampilan Belajar menyatakan bahwa langkah-langkah mempelajari bahan pelajaran untuk menghadapi ujian diantaranya adalah :

- a) Siswa mencatat informasi penting dari setiap mata pelajaran. Kemudian membaca kembali catatan pelajaran itu pada hari itu juga dan mengulangnya pada hari-hari berikutnya.
- b) Kata-kata kunci tentang mata pelajaran itu harus anda beri tanda khusus.
- c) Bacalah kembali catatan masing-masing pelajaran itu selama kurang lebih lima menit.
- d) Membuat catatan pelajaran dengan rapi dan bersih, sehingga dapat menghemat waktu dan belajar.
- e) Membuat satu catatan khusus dalam sebuah buku sehingga akan mudah dan cepat untuk menghadapinya.
- f) Memahami materi yang akan diujikan dalam ujian.

- g) Membaca ulang kembali catatan pelajaran.
- h) Membahas contoh-contoh soal yang diujikan pada tahun lalu.

Sehubungan dengan persiapan penguasaan materi ujian yang dilakukan siswa sebelum menghadapi, ujian peran guru kelas sebagai guru pembimbing sangatlah penting dalam memberikan bimbingan belajar. Bimbingan belajar yang diberikan pada siswa dapat berbentuk layanan informasi maupun layanan pembelajaran. Dengan adanya bimbingan belajar ini diharapkan siswa dapat belajar dengan baik dan mendapat hasil yang memuaskan dalam ujian.

Selain itu, Prayitno (2004: 8) mengemukakan, persiapan ujian menyangkut tentang persiapan fisik dan mental, yaitu “cukup tidur, jangan panik, bersikap positif, mengulang sambil santai di malam sebelum ujian, bersiap sebelum berangkat, pilih tempat duduk yang tepat, dan jangan tegang”.

2. Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Dalam Rangka Mempersiapkan Siswa Untuk Menempuh UASBN 2009.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri, dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku (SK Mendikbud No. 025/0/1995).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, bimbingan dan konseling itu merupakan pelayanan yang diberikan kepada siswa, baik secara perorangan maupun secara kelompok agar siswa dapat berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir dengan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Jadi bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan kepada seseorang atau beberapa orang agar yang dibantu dapat mandiri dan berkembang secara optimal, baik dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Untuk bidang bimbingan dan konseling di SD tingkat dasar, mengacu kepada perkembangan siswa SD yang tengah menempuh pendidikan tingkat dasar, beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas dan belajar bersosialisasi dengan mengenal berbagai aturan, nilai dan norma-norma secara sistematis, luas dan komprehensif, serta mempersiapkan diri menatap masa depan (Prayitno, 1997: 65).

Selanjutnya menurut Prayitno (1997: 65) Materi bimbingan dan konseling di SD termuat ke dalam keempat bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.

Sehubungan dalam bidang bimbingan belajar, Prayitno (1997: 67) mengemukakan bahwa;

Pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa SD mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta menyiapkannya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Lebih lanjut Prayitno (1997: 67) mengemukakan Bidang bimbingan belajar menurut pokok-pokok materi sebagai berikut:

1. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru, dan nara sumber lainnya, mengikuti mata pelajaran sehari-hari, mengerjakan tugas (PR), mengembangkan keterampilan belajar, dan menjalani program penilaian.
2. Pengembangan disiplin dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok.
3. Penerapan dan pengembangan penguasaan materi pelajaran di SD.
4. Orientasi belajar di sekolah lanjutan tingkat pertama.

Dari materi di atas dapat kita pahami bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di SD pada bidang bimbingan belajar sangat penting untuk membantu siswa SD mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Di sekolah guru kelas sekaligus sebagai guru pembimbing harus benar-benar memperhatikan minat siswa untuk belajar serta masa depan siswanya. Apabila siswa tidak berminat terhadap suatu mata pelajaran maka hasil yang diperoleh tidak akan memuaskan dan kemungkinan besar siswa tersebut tidak lulus dalam ujian. Dan salah satu penyebab gagalnya siswa dalam belajar adalah karena tidak mendapatkan layanan dan bimbingan yang tidak memadai.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Prayitno dan Erman Amti (1994: 280) yang mengemukakan bahwa pengalaman menunjukkan kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan/rendahnya intelegensi, sering kegagalan itu terjadi karena mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Guru kelas sekaligus sebagai guru pembimbing di SD harus dapat menumbuhkan minat belajar siswa yaitu melalui layanan-layanan yang ada.

Dalam hal ini akan dijelaskan dua jenis layanan yang sangat mendukung siswa menghadapi UASBN.

a. Layanan Informasi

1). Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan dan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik untuk memberikan pengaruh besar kepada peserta didik untuk menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2). Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal

yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

3). Penyelenggaraan Layanan Informasi

Layanan informasi diselenggarakan melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi yang dilengkapi dengan peragaan, selebaran dan tayangan foto. Layanan informasi dapat diberikan secara kelompok maupun klasikal.

Guru kelas sebagai guru pembimbing dapat menumbuhkan minat dan keinginan siswa untuk belajar serta mempersiapkan diri untuk menghadapi UASBN melalui layanan informasi. Layanan informasi ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman siswa terhadap informasi yang didapatnya.

b. Layanan Penguasaan Konten/ Pembelajaran

1). Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (1997: 36) dijelaskan bahwa:

“Layanan penguasaan konten merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya”.

Sejalan dengan itu Prayitno (2004: 2) menyatakan bahwa:

“Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta

dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya”.

Jadi layanan penguasaan konten dapat membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

2). Tujuan dan Fungsi Layanan Penguasaan Konten

Adapun tujuan dan fungsi dari layanan penguasaan konten adalah untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar.

3). Penyelenggaraan Layanan Penguasaan Konten

Penyelenggaraan layanan penguasaan konten didahului oleh pengungkapan kemampuan dan kondisi fisik dalam kegiatan belajarnya apakah dia cepat atau lambat dalam belajar. Layanan ini dapat dilaksanakan secara kelompok dan klasikal.

Guru kelas sebagai guru pembimbing dapat menumbuhkan minat belajar siswa melalui layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan diri. Sehingga layanan penguasaan konten akan dapat membantu menumbuhkan minat belajar siswa.

Disamping itu guru kelas sebagai guru pembimbing dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain untuk membantu siswa mempersiapkan dirinya menghadapi UASBN dengan mendiagnosis kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam belajar serta dengan menambah jam belajar guna membahas materi yang sulit atau kurang dipahami oleh siswa.

Menurut Prayitno (1994: 292) bahwa bentuk kesalahan yang paling pokok berupa salah pengertian dan tidak menguasai konsep-konsep dasar, apabila kesalahan itu diperbaiki maka siswa akan mempunyai kesempatan untuk mencapai hasil yang optimal.

Jadi dari pendapat di atas jelaslah bahwa kerjasama antara guru pembimbing dan guru mata pelajaran dapat membantu siswa untuk berhasil dalam belajar.

Selain pemberian layanan-layanan yang ada dalam bimbingan konseling kegiatan pendukung juga diperlukan agar layanan tersebut dapat berjalan dengan baik. Hal ini dikemukakan oleh Prayitno dkk (1997: 73) bahwa:

Layanan bimbingan dan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Sedangkan kegiatan pendukungnya meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

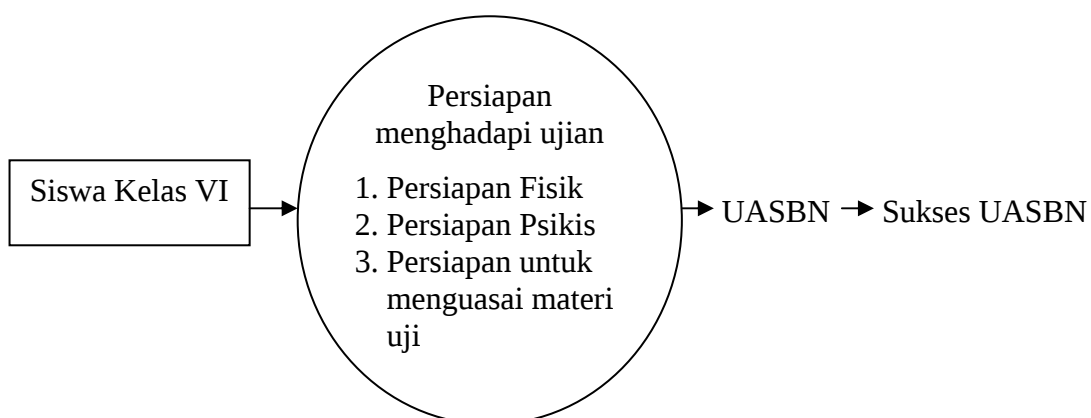
Dari pendapat di atas dapat dipahami di samping layanan yang diberikan kepada siswa, agar layanan ini berjalan dengan baik, maka dilakukan kegiatan pendukung untuk mendukung pemberian bantuan atau

layanan BK. Kegiatan pendukung ini bertujuan untuk memungkinkan memperoleh data dan keterangan lain serta kemudahan yang akan membantu kelancaran dan keberhasilan layanan terhadap siswa.

Dalam memberikan layanan BK pengungkapan masalah oleh siswa sangat penting sekali. Terungkapnya masalah siswa guru kelas sebagai konselor sekolah dapat memberikan layanan BK sesuai dengan yang dibutuhkannya. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2007: 73), bahwa bentuk dan isi layanan dan kegiatan pendukung disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SD. Sehingga masalah yang dialami dapat terentaskan, dengan terentaskan masalah siswa maka diharapkan dia dapat belajar dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan mengungkapkan persiapan belajar siswa kelas VI untuk mengikuti UASBN 2009. Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Gugus IV Kecamatan Lubuk Begalung Padang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan fisik siswa dalam menghadapi UASBN secara umum sudah cukup. Hal ini terlihat sebagian siswa memakan makanan bergizi agar tubuh sehat disaat ujian, beristirahat bila lelah dan tidur tidak terlalu malam, mengurangi kegiatan yang melelahkan, serta makan tidak terlambat sehingga tubuh tetap sehat ketika menghadapi ujian. Dalam hal menjaga kesehatan dengan cara berolahraga, dan minum susu masih perlu untuk ditingkatkan karena sedikit siswa yang melaksanakannya.
2. Persiapan psikis siswa dalam menghadapi UASBN secara umum sudah baik. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang meningkatkan minat dalam belajar, berusaha memperhatikan semua pelajaran yang diterangkan oleh guru, memperhatikan manfaat belajar, menyenangi semua mata pelajaran, tetap bersemangat belajar, meningkatkan motivasi dalam belajar, menghindari hal-hal yang bisa mengganggu konsentrasi dalam belajar, menyenangi semua mata pelajaran, menenangkan diri jika guru bertanya tentang pelajaran, hanya sedikit siswa yang cemas menghadapi UASBN. Adapun aspek yang kurang diperhatikan adalah sebagian siswa tidak cukup istirahat agar konsentrasi dalam belajar, mengulang pelajaran

yang di sekolah di rumah, belajar secara rutin, mengatur jadwal belajar dengan baik, dan bertanya kepada guru jika ada materi yang kurang dipahami.

3. Persiapan siswa dalam mengikuti ujian secara umum sudah baik. Tetapi masih ada aspek yang perlu diperbaiki yaitu masih sedikitnya siswa yang mengerjakan latihan-latihan tentang pelajaran, mencatat hal-hal penting sesudah membaca buku pelajaran, mempersiapkan catatan secara rapi dan bersih, mendiskusikan tentang materi pelajaran yang akan diujikan dengan teman-teman, mengikuti bimbingan belajar kelompok dengan serius. Namun dalam hal lain sebagian siswa sudah berusaha mempersiapkannya dengan baik. Lebih dari sebagian siswa mempelajari pelajaran untuk pertemuan berikutnya, mengikuti kegiatan *try out* secara serius, membaca buku pelajaran tentang materi yang akan diujikan, mengerjakan soal-soal UASBN tahun sebelumnya, dan serius mempelajari pelajaran tambahan agar lulus dalam UASBN.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan beberapa saran untuk kemajuan di masa yang akan datang, yaitu:

1. Kepada orang tua hendaknya dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap persiapan fisik siswa dalam rangka menghadapi UASBN yaitu dengan cara menjaga fisik dan kesehatan anak dengan makanan yang bergizi, mengatur antara waktu belajar, makan serta waktu istirahat anak di

rumah. Untuk aspek olahraga yang masih belum terlaksana secara maksimal maka diharapkan kepada guru kelas sebagai guru pembimbing untuk dapat memberi informasi kepada siswa tentang manfaat olahraga bagi kesehatan. Untuk guru penjaskes agar selalu mengajak serta membiasakan siswa untuk berolahraga agar tubuh sehat dan kuat.

2. Kepada guru pembimbing agar dapat memberikan layanan informasi, layanan penguasaan konten serta layanan bimbingan kelompok untuk menambah wawasan, serta pengetahuan siswa tentang persiapan ujian yang baik. Untuk layanan informasi guru pembimbing dapat memberikan brosur kepada siswa tentang pemilihan sekolah lanjutan setelah menamatkan sekolah dasar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Asdi Maha Satria.
- Agoes Soejanto. 1991. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Rineke Cipta.
- A. Muri Yusuf. 1985. *Statistik Pendidikan*. Padang: Angkasa.
- _____. 2005. *Dasar-dasar Penelitian*. Padang: UNP.
- Anton M. Moeliono. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran* 2006. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Chairuddin Hadhiri Suprpto. 2003. *Jalan Pintas Menjadi Bintang Pelajar*. Bandung: Mujhid.
- Dewa Ketut Sukardi. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Disekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah, Thabrany. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartini Kartono. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Moh. Uzer Usman. 1989. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- M. Sobri Sutikno. 2007. *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Press.